

**PENGARUH PENGALAMAN, ORIENTASI ETIKA, KOMITMEN DAN
BUDAYA ETIS ORGANISASI PADA SENSITIVITAS ETIKA AUDITOR
BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN
PERWAKILAN PROVINSI BALI**

**Putu Purnama Dewi¹
I Wayan Ramantha²
Ni Ketut Rasmini³**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: arnibusana82@gmail.com

ABSTRAK

Pengujian berikut dilakukan guna membuktikan adanya pengaruh dari pengalaman, orientasi etika, komitmen dan budaya etis organisasi pada sensitivitas etika auditor BPKP perwakilan Provinsi Bali. Jumlah responden sebanyak 60 responden. Data diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada auditor BPKP. Teknik analisisnya yaitu regresi linear berganda. Pengujian ini mengindikasikan pengalaman tidak memberikan pengaruh pada sensitivitas auditor BPKP. Idealisme memberikan pengaruh positif pada sensitivitas etika auditor BPKP. Sedangkan relativisme memberikan pengaruh negatif pada sensitivitas etika auditor BPKP. Komitmen profesional berpengaruh positif pada sensitivitas etika auditor BPKP. Komitmen organisasional berpengaruh positif pada sensitivitas etika auditor. Budaya etis organisasi berpengaruh positif pada sensitivitas etika auditor BPKP.

Kata kunci : sensitivitas etika, pengalaman, idealisme, relativisme, komitmen profesional, komitmen organisasional, budaya etis organisasi.

ABSTRACT

This research examines the influence of experience, ethical oriented, commitment and ethical culture organization towards sensitivity of an auditor of the finance and development supervisor agency (BPKP), Bali representative. Number of respondents taken in this research were 60 respondents. Data was obtained through questionnaire by distributing it to the auditors of the finance and development supervisor agency (BPKP). Multiple linear regression analysis was used within this research. This research indicates that auditors experiences have no significant effects on their sensitivity. Idealism has positive impacts on the sensitivity of an auditor, whereas relativism has negative impacts on the sensitivity of an auditor in the finance and development supervisor agency (BPKP). Professional commitment has positive impacts on the sensitivity of an auditor. Organizational commitment also has positive impacts on the sensitivity of an auditor of the finance and development supervisor agency (BPKP). Ethical Culture of organizations do have a positive influence to the sensitivity of an auditor of the finance and development supervisor agency (BPKP).

Keywords: sensitivity of ethics, experience, idealism, relativism, professional commitment, organizational commitment, ethical culture organization

PENDAHULUAN

Auditor merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan kegiatan pemeriksaan dalam pengelolaan keuangan. BPKP adalah auditor internal dalam pengelolaan keuangan negara. BPKP melakukan tugas dan tanggungjawab atas pelaksanaan keuangan negara dalam hal pembangunan seperti pengauditan, mengatasi korupsi, kolusi, nepotisme serta memberikan pendidikan atau pelatihan pengawasan berdasarkan peraturan yang ada (<http://www.bpkp.go.id>, Selasa, 11 Februari 2014). Auditor internal sering menghadapi situasi yang dilematis dalam menjalankan tugas auditnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa profesi auditor tidak terlepas dari masalah-masalah etika.

Kasus audit yang dialami oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yaitu gugatan pihak Indosat Mega Media (IM2) kepada BPKP perihal dugaan korupsi oleh Indosat Mega Media sebesar Rp 1,3 Triliun dan kasus dugaan korupsi oleh PT. Chevron Pacifik Indonesia sebesar USD 9,9 juta. PTUN mengabulkan gugatan pihak Indosat Mega Media, dengan membatalkan laporan audit BPKP dan mengkaji ulang persyaratannya. Beberapa kasus mengenai kegagalan auditor dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan etika profesional.

Pengalaman audit merupakan salah satu hal yang dapat berpengaruh terhadap sensitivitas etika auditor, karena dianggap lebih konservatif dalam menghadapi dilema etika (Larkin, 2000). alternatif lain dalam menyelesaikan dilema etika yaitu orientasi etika. Orientasi etika terdiri atas dua karakteristik yaitu idealisme dan relativisme. Auditor juga harus berkomitmen pada kepentingan publik. Komitmen dibagi dua, yaitu komitmen profesional dan komitmen organisasional. Hal lain yang dapat dikaitkan dengan sensitivitas etika yaitu budaya etis organisasi.

Penelitian terdahulu mengenai sensitivitas etika yaitu penelitian mengenai hubungan idealisme dan relativisme pada komitmen dan sensitivitas etika auditor dengan variabel pemoderasi gender pada auditor BPK oleh Irawati dan Supriyadi (2012). Penelitian ini memperoleh hasil bahwa gender tidak dapat memoderasi keterkaitan antara orientasi etika dengan komitmen dan sensitivitas etika. Januarti (2011) untuk juga menguji keterkaitan antara orientasi etis, pengalaman, komitmen profesional, dan nilai etika pada pertimbangan etis. Hasil pengujian ini menunjukkan adanya pengaruh antara orientasi pada persepsi dan pertimbangan etis, namun pengalaman, komitmen profesional, dan nilai etika tidak memiliki pengaruh pada persepsi dan pertimbangan etis. Selain itu Aziza dan Salim (2007) serta Shaub (1993) menguji orientasi etika terhadap komitmen dan sensitivitas etika auditor. Khomsiyah dan Nur Indriantoro (1998) juga menguji keterkaitan orientasi etika dengan komitmen profesional, komitmen organisasional dan sensitivitas etika auditor. Penelitian mengenai pengaruh budaya etis organisasi dan orientasi etis pada Bawasda dilakukan oleh Fallah (2006).

Penelitian ini menguji pengaruh pengalaman, orientasi etika, komitmen dan budaya etis organisasi pada sensitivitas etika auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). BPKP merupakan instansi yang berdiri sendiri, tidak dalam satu kesatuan dengan instansi yang diauditnya, berbeda dengan Bawasda yang merupakan auditor internal pemerintah yang masih dalam satu kesatuan sistem pemerintah daerah.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Etika

Etika adalah suatu hal yang dipandang perlu dan menjadi acuan bertindak dan berperilaku bagi setiap individu (Munawir, 1997). Menurut Duska (2003), teori etika dikembangkan dalam tiga bagian, yaitu:

1) *Utilitarianism*

Dibagi menjadi dua jenis:

- a. *Act* yaitu tindakan yang berguna bagi banyak orang.
- b. *Rule* yaitu norma-norma etika yang dianggap baik dalam suatu lingkungan.

2) *Deontologi*

Menjelaskan mengenai tanggungjawab seseorang dalam pemberian hak untuk orang lain, sehingga penilaian baik serta buruknya sesuatu hal harus disesuaikan dengan kewajiban, bukan atas perbuatan.

3) *Virtue*

menjelaskan karakter individu dalam mengarahkan untuk bertingkah laku secara baik.

Teori Perkembangan Moral Kognitif

Perkembangan kognitif dikembangkan oleh Piaget dan Kohlberg. Kohlberg menyatakan bahwa *personal value* diperoleh melalui suatu proses berpikir dan berpendapat. Terdapat enam tingkatan yang dikembangkan oleh Kohlberg yaitu tahap pertama dan kedua dari perkembangan moral disebut dengan *Pre-conventional*, yaitu kondisi dimana pengambilan keputusan didasarkan pada dampak yang diperoleh. Tahap tiga dan empat disebut *Conventional*, dimana individu telah mengutamakan norma serta pertimbangan sekitarnya. Tahap kelima, keenam disebut *Post-conventional*, nilai-nilai kebaikan dalam masyarakat telah diperhitungkan (Kohlberg, 1971).

Sensitivitas Etika

Sensitivitas etika merupakan tingkat kemampuan seseorang dalam pengambilan keputusan dengan memahami nilai moral yang terkandung didalamnya (Shaub *et al.*, 1993). Tingkat sensitivitas tiap individu berbeda-beda tergantung kemampuan masing-masing individu. Sensitivitas etika diukur dengan menggunakan empat situasi yang terjadi dalam pelaksanaan audit yang berhubungan dengan kemampuan auditor, penggunaan waktu kerja, mengutamakan kepentingan pribadi, dan pemahaman prinsip akuntansi.

Pengalaman

Pengalaman audit dapat membentuk struktur memori yang dapat menghasilkan kumpulan data yang bermanfaat dalam mengambil keputusan (Libby, 1993). Ini dapat diperoleh melalui pendidikan atau diklat yang berhubungan dengan auditing serta penggunaan standar akuntansi yang berlaku.

Orientasi Etika

Orientasi etika berpengaruh pada tindakan yang akan diambil dalam mencapai tujuan. Higgins dan Kelleher (2005) menjelaskan orientasi etika merupakan salah satu langkah dalam mengatasi masalah etika khususnya bagi pengambil keputusan. Variabel ini dijabarkan menjadi dua yaitu idealisme dan relativisme (Forsyth, 1980).

Komitmen

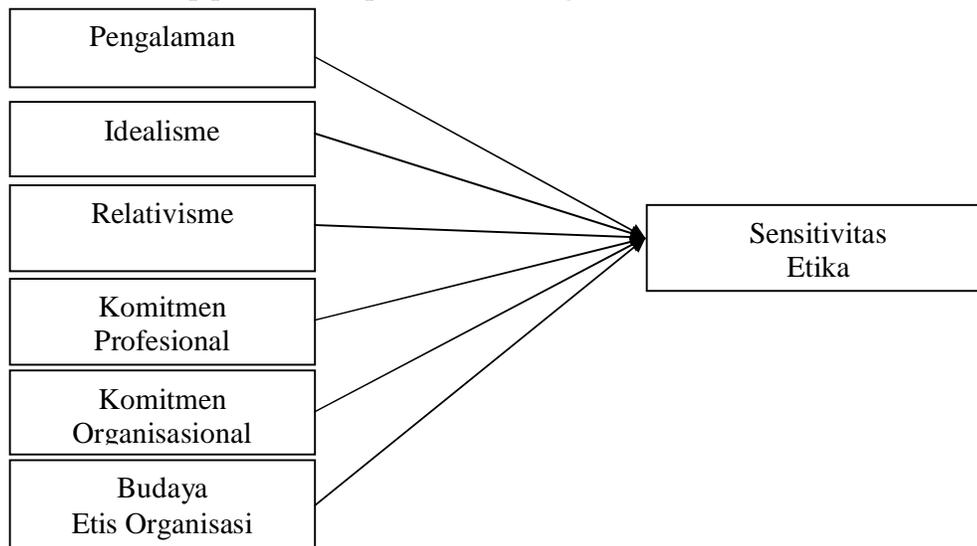
Bline *et al.* (1992) membedakan komitmen yaitu komitmen profesional dan komitmen organisasional. Komitmen organisasional adalah dedikasi terhadap

organisasi untuk tetap menjadi bagian dalam organisasi tersebut. Komitmen profesional merupakan sikap positif terhadap suatu profesi untuk tetap menjaga nama baik profesi.

Budaya Etis Organisasi

Budaya etis organisasi merupakan pandangan luas tentang persepsi karyawan pada tindakan etis pemimpin akan pentingnya etika di perusahaan dan memberikan penghargaan ataupun sanksi atas tindakan tidak bermoral (Hurt *et al*, 1986). Budaya organisasi adalah cerminan aturan sebagai pedoman dalam bertingkahtlaku dalam organisasi.

Penelitian ini menguji pengaruh pengalaman, orientasi etika (idealisme dan relativisme), komitmen (komitmen profesional dan komitmen organisasional), budaya etis organisasi pada sensitivitas etika. berdasarkan hal tersebut, konsep penelitian dapat disusun sebagai berikut:



Gambar 1. Konsep Penelitian

Pengaruh Pengalaman pada Sensitivitas Etika

Pengalaman adalah proses peningkatkan tingkah laku yang dilakukan melalui latihan untuk meningkatkan kemampuan seseorang. Perkembangan moral kognitif seseorang dipengaruhi oleh pengalaman individu (Jones, 1991). Dengan demikian, pengalaman auditor berkaitan dengan kemampuan auditor dalam melaksanakan tugas auditnya yang mempengaruhi sensitivitas etika auditor tersebut. Hipotesis yang dapat dibangun sebagai berikut:

H₁ : Pengalaman berpengaruh positif pada sensitivitas etika

Pengaruh Orientasi Etika pada Sensitivitas Etika

Kebutuhan dapat menentukan perilaku tiap individu. Dari kebutuhan tersebut akan menentukan harapan serta tujuan dalam setiap perilaku individu (Cohen *et al*, 1996). Orientasi etika dibagi dua yaitu idealisme dan relativisme (Forsyth, 1980). Idealisme merupakan sikap yang mengarah pada suatu hal yang sesuai dengan nilai-nilai moral. Relativisme adalah hal yang berlawanan dengan idealisme, yakni tidak menerima nilai etika dalam setiap perilaku kehidupan (Forsyth, 1980). Orientasi etika memberikan pengaruh yang signifikan pada persepsi dan pertimbangan etis (Januarti, 2011).

Hipotesis penelitian terhadap variabel ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_{2a} : Idealisme berpengaruh positif pada sensitivitas etika

H_{2b} : Relativisme berpengaruh negatif pada sensitivitas etika

Pengaruh Komitmen pada Sensitivitas Etika

Bline *et al.* (1992) membedakan komitmen menjadi komitmen profesional dan komitmen organisasional. Komitmen organisasional adalah suatu keinginan untuk berada suatu organisasi serta berbuat untuk organisasi tersebut. Komitmen profesional adalah keyakinan untuk tetap berada dalam suatu profesi. Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan:

H_{3a} : Komitmen profesional berpengaruh positif pada sensitivitas etika auditor

H_{3b} : Komitmen organisasional berpengaruh positif pada sensitivitas etika auditor

Pengaruh Budaya Etis Organisasi terhadap Sensitivitas Etika Auditor

Hurt *et al.*, (1986) menjelaskan budaya etis organisasi merupakan pandangan luas tentang persepsi karyawan pada tindakan etis pemimpin akan pentingnya etika di perusahaan dan memberikan penghargaan ataupun sanksi atas tindakan tidak bermoral. Douglas *et al* (2001) menemukan pengaruh signifikan antara budaya etis organisasi terhadap orientasi etika. Hipotesis alternatif atas variabel ini adalah

H₄ : Budaya etis organisasi berpengaruh positif pada sensitivitas auditor

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah pada auditor BPKP perwakilan Provinsi Bali. Sampel yang diuji diperoleh dengan metode *survey*. Riset ini menggunakan data dari jawaban responden yang diperoleh dengan menjawab pernyataan dalam kuesioner. Data dianalisis dengan alat bantu komputer dengan program SPSS dengan analisis regresi linier berganda.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel:

1) Sensitivitas Etika

Sensitivitas etika adalah tingkat pemahaman akan norma etika dalam mengambil suatu keputusan yang diukur dengan menggunakan empat indikator yang tergambar dalam empat kasus pada lampiran kuesioner yang berkaitan dengan sensitivitas etika. Kasus tersebut menggambarkan dilemma etika yang dihadapi oleh auditor dalam melaksanakan tugas auditnya.

2) Pengalaman

Adalah pemahaman serta pengembangan diri dalam mencapai sesuatu yang lebih baik yang diperoleh dengan melakukan pelatihan yang cukup. Pengalaman mengantarkan individu untuk mencapai kemampuan yang lebih baik yang diukur melalui jabatan auditor, masa kerja, tingkat pendidikan, serta diklat audit yang telah diikuti (Gusnardi, 2003). Dalam penelitian ini, variabel pengalaman (X_1) diukur dengan empat indikator pengukuran yang dijabarkan dalam kuesioner penelitian, yaitu:

- 1) Jabatan auditor yaitu auditor pelaksana skor 1, auditor pelaksana lanjutan skor 2, auditor penyelia skor 3, auditor pertama skor 4, auditor muda skor 5, auditor madya skor 6, auditor utama skor 7.
- 2) Masa kerja yaitu 1-3tahun dengan skor 1, 4-6tahun dengan skor 2, 7-9 tahun dengan skor 3, dan ≥ 10 tahun dengan skor 4

- 3) Tingkat pendidikan yaitu D3 - S3 diukur dengan skor 1 - skor 4.
- 4) Diklat yang pernah diikuti yaitu dari skor 1 sampai skor 4.

3) Orientasi Etika

Orientasi etika ditentukan oleh kebutuhan individu dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai, sehingga dapat menentukan tindakan apa yang dapat diambil untuk pencapaian tersebut. Skala pengukuran orientasi etika dalam penelitian ini yaitu idealisme dan relativisme sesuai dengan penelitian Finn *et al.* (1988). Idealisme dan relativisme diidentifikasi sebagai prediktor penting dari penilaian moral (Shaub *et al.*, 1993). Idealisme merupakan sikap yang tidak memihak dan terhindar dari berbagai kepentingan.

4) Komitmen

Komitmen terdiri dari profesional dan organisasional. Komitmen profesional dan organisasional adalah memiliki arti masing-masing, dimana komitmen organisasional berkaitan dengan kumpulan individu atau kelompok sosial. Sedangkan komitmen profesional berhubungan dengan profesi atau karakteristik pekerjaan. Komitmen profesional menggunakan lima item yang dikembangkan oleh Forsyth (1981). Komitmen organisasional menggunakan empat item berbeda yang dikembangkan oleh Forsyth (1981).

5) Budaya Etis Organisasi

Budaya organisasi merupakan kebiasaan yang berkaitan dengan pola pemikiran, perasaan dan tindakan dalam suatu lingkungan sosial (Hofstede, 1994). Budaya organisasi adalah cerminan suatu kelompok sosial dalam bertindak untuk mencapai tujuan.

Persamaan regresi yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	=	Sensitivitas Etika
α	=	Bilangan Konstan
$\beta_1 - \beta_6$	=	Koefisien Regresi
X_1	=	Pengalaman
X_2	=	Idealisme
X_3	=	Relativisme
X_4	=	Komitmen Profesional
X_5	=	Komitmen Organisasional
X_6	=	Budaya Etis Organisasi
ε	=	Faktor lain yang berpengaruh pada variabel terikat (Y)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Responden yang diuji adalah auditor BPKP perwakilan Bali. Kuesioner disebarkan pada November 2014. Jumlah kuesioner yang didistribusikan kepada responden sebanyak 75 lembar, namun yang kembali sebanyak 65 lembar, dan yang dapat digunakan untuk dianalisis sejumlah 60 lembar. Rentang waktu pengisian kuesioner selama 1 (satu) bulan. Kuesioner yang telah diisi, dikumpulkan untuk dikembalikan secara bersamaan. Ringkasan penyebaran kuesioner ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1
Tingkat Penyebaran Kuesioner

Variabel	Jumlah	%
Kuesioner yang disebarkan	75	100
Kuesioner yang dikembalikan	65	86,66
Kuesioner yang dapat digunakan	60	80

Sumber: hasil penelitian diolah, 2015

Responden diuji berdasarkan umur auditor, jenis kelamin auditor, jabatan auditor, pendidikan terakhir auditor, masa kerja auditor, serta jumlah pelatihan atau diklat yang pernah diikuti oleh auditor. Auditor BPKP didominasi oleh auditor dengan usia dibawah 30 tahun, auditor laki-laki lebih banyak jumlahnya dibandingkan auditor perempuan. Jabatan auditor penyelia jumlahnya paling banyak dibandingkan jabatan lainnya. Tingkat pendidikan paling banyak adalah S1. Auditor dengan masa kerja diatas 10 tahun dan pelatihan sebanyak lebih dari 10 kali jumlahnya paling banyak, yang digambarkan dalam tabel 2

Tabel 2

Karakteristik Responden		
Keterangan	Jumlah	%
Umur Auditor		
≤ 30 tahun	25	41,7
31-40 tahun	15	25
41-50 tahun	13	21,6
≥ 50 tahun	7	11,7
	60	100
Jenis Kelamin Auditor		
Laki-laki	35	58,3
Perempuan	25	41,7
	60	100
Jabatan Auditor		
Pelaksana	10	16,7
Pelaksana Lanjutan	8	13,3
Penyelia	17	28,4
Pertama	8	13,3
Muda	11	18,3
Madya	6	10
	60	100
Tingkat Pendidikan		
D3	20	33,3
S1	39	65
S2	1	1,7
S3	0	0
	60	100
Masa Kerja		
1-3 tahun	14	23,3
4-6 tahun	5	8,4
7-9 tahun	6	10
≥ 10 tahun	35	58,3
	60	100
Pelatihan Yang Pernah Diikuti		

1-3 kali	11	18,3
4-6 kali	13	21,6
7-9 kali	10	16,7
≥ 10 kali	26	43,4
	60	100

Sumber: hasil penelitian diolah, 2015

Uji Instrumen

Untuk mengukur tingkat validitas kuesioner digunakan uji validitas. Uji validitas merupakan perbandingan nilai korelasi antar skor dengan korelasinya harus positif dan bernilai $> 0,3$, maka indikator yang bersangkutan dianggap valid. Nilai koefisien korelasi (r) pada semua variabel diatas $0,3$. Uji reliabilitas memperlihatkan nilai *Cronbach's Alpha* seluruh variabel diatas $0,6$. Uji validitas dan reliabilitas penelitian ini memenuhi syarat, jadi seluruh instrumen yang digunakan dinyatakan valid dan reliabel.

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa variabel yang dipakai memiliki distribusi yang sesuai. Uji Normalitas dilihat dari nilai signifikansi dari nilai *Kolmogorov-Smirnov* diatas $0,05$ (Ghozali, 2011). Hasilnya disajikan pada Tabel 3:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	60
Kolmogorov-Smirnov Z	0,784
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,570

Sumber: hasil penelitian diolah, 2015

Tabel 3 memperlihatkan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar $0,570$ diatas $0,05$. Mempunyai arti bahwa variabel yang diuji sudah terdistribusi dengan baik.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 . Hasil tersebut menggambarkan tidak adanya gejala multikolinearitas dalam variabel-variabel yang diuji.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	T	VIF
Pengalaman (X ₁)	0,375	2,664
Idealisme (X ₂)	0,631	1,585
Relativisme (X ₃)	0,433	2,310
Komitmen Profesional (X ₃)	0,492	2,034
Komitmen Organisasional(X ₃)	0,512	1,951
Budaya Etis Organisasi (X ₃)	0,479	2,090

Sumber: hasil penelitian diolah, 2015

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian antar persamaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas yang berarti bahwa nilai absolut residual tidak mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan.

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig t
Pengalaman (X ₁)	0,093
Idealisme (X ₂)	0,835
Relativisme (X ₃)	0,419
Komitmen Profesional (X ₄)	0,238
Komitmen Organisasional (X ₅)	0,235
Budaya Etis Organisasi (X ₆)	0,271

Sumber: hasil penelitian diolah, 2015

Tabel 3 memperlihatkan semua *independent* variabel tidak berpengaruh signifikan pada *dependent* variabel dengan nilai signifikansi t_{hitung} diatas alpha ($\alpha = 0,05$). Tidak ada gejala heterokedastisitas.

Regresi Linear Berganda

ditunjukkan dalam Tabel 6

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,430	1,423		1,005	0,319
Pengalaman (X_1)	0,118	0,085	0,105	1,388	0,171
Idealisme (X_2)	0,067	0,024	0,162	2,768	0,008
Relativisme (X_3)	-0,057	0,028	-0,143	-2,029	0,048
Komitmen Profesional (X_4)	0,223	0,052	0,288	4,274	0,000
Komitmen Organisasional (X_5)	0,205	0,062	0,213	3,287	0,002
Budaya Etis Organisasi (X_6)	0,208	0,052	0,269	4,008	0,000
F	68,451				
Sig. F	0,000				
R Square	0,886				
Adjusted R Square	0,873				

Sumber: hasil penelitian diolah, 2015

Tabel 6 menunjukkan hasil *Adjusted R square* 0,873 artinya 87,3 persen sensitivitas etika dipengaruhi oleh pengalaman, idealisme, relativisme, komitmen profesional, komitmen organisasional dan budaya etis organisasi dan sebesar 13,7 persen dipengaruhi variabel lain. Uji F menghasilkan F_{hitung} 68,451 signifikansi 0,000 dibawah dari $\alpha = 5$ persen, yang artinya model penelitian layak dan dapat dilanjutkan dengan pembuktian hipotesis.

Tabel 6 menunjukkan konstanta sebesar 1,430, sehingga dapat dibuat persamaan:

$$Y = 1,430 + 0,118X_1 + 0,067X_2 - 0,057X_3 + 0,223X_4 + 0,205X_5 + 0,208X_6 + \varepsilon$$

Hal tersebut berarti bahwa pengalaman, idealisme, komitmen profesional, komitmen organisasional dan budaya etis organisasi mengindikasikan adanya pengaruh positif pada sensitivitas etika auditor BPKP perwakilan Provinsi Bali. Sedangkan, relativisme menunjukkan adanya pengaruh negatif pada sensitivitas etika auditor BPKP.

Uji Statistik F

Hasil pengujian memperoleh nilai signifikansi F sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, hal ini menyimpulkan variabel bebas mampu memprediksi serta menjelaskan variabel terikat yaitu sensitivitas etika auditor BPKP.

Uji Statistik t

Tingkat Probabilitas pengalaman adalah $0,171 > \alpha = 5\%$ berarti H_1 ditolak, H_0 diterima, yang berarti bahwa pengalaman tidak berpengaruh pada sensitivitas etika auditor BPKP. Tingkat Probabilitas idealisme adalah $0,008 < \alpha = 0,05$ menunjukkan H_{2a} diterima, H_0 ditolak, yang berarti bahwa idealisme memberi pengaruh positif pada sensitivitas etika auditor BPKP. Tingkat Probabilitas relativisme adalah $0,048 < \alpha = 5\%$ menunjukkan H_{2b} diterima, H_0 ditolak, yang berarti bahwa relativisme memberi pengaruh negatif pada sensitivitas etika auditor BPKP.

Tingkat Probabilitas komitmen profesional adalah $0,000 < \alpha = 5\%$ sehingga H_{3a} diterima, H_0 ditolak, yang mengandung arti bahwa komitmen profesional memberi pengaruh positif pada sensitivitas etika auditor BPKP perwakilan Provinsi Bali. Tingkat Probabilitas komitmen organisasional adalah $0,002 < \alpha = 5\%$ berarti H_{3b} diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa adanya pengaruh positif komitmen organisasional pada sensitivitas etika auditor BPKP perwakilan Provinsi Bali. Tingkat Probabilitas budaya etis organisasi adalah $0,000 < \alpha = 5\%$ berarti H_4 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa adanya pengaruh positif budaya etis organisasi pada sensitivitas etika auditor BPKP perwakilan Provinsi Bali.

Pembahasan

Pengaruh Pengalaman pada Sensitivitas Etika Auditor BPKP perwakilan Provinsi Bali

Pengujian hipotesis satu (H_1) menghasilkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh pada sensitivitas etika auditor BPKP perwakilan Provinsi Bali yang ditunjukkan oleh koefisien beta *unstandardized* senilai 0,118 dan nilai (sig.) t senilai 0,171. Hal ini bertentangan dengan hipotesis 1 yang mengindikasikan pengalaman berpengaruh positif pada sensitivitas etika auditor BPKP perwakilan Provinsi Bali.

Berdasarkan hasil wawancara dengan auditor BPKP yang terdiri dari auditor ahli dan auditor terampil menyatakan bahwa pengambilan keputusan dalam pelaksanaan tugas dilakukan secara bersama-sama. Keputusan yang diambil merupakan keputusan tim. Hal ini menunjukkan semakin tinggi jabatan auditor tidak mempengaruhi sensitivitas etika auditor BPKP perwakilan Provinsi

Bali. Masa kerja auditor yang cukup lama tidak berpengaruh pada sensitivitas etika auditor BPKP perwakilan Provinsi Bali. Tingkat pendidikan terakhir serta jumlah pelatihan yang pernah diikuti juga tidak berpengaruh pada sensitivitas etika auditor BPKP perwakilan Provinsi Bali. Sehingga pengalaman tidak berpengaruh pada sensitivitas etika auditor BPKP.

Hasil pengujian ini didukung oleh pengujian sebelumnya yang dilakukan oleh Januarti (2011) mengindikasikan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari pengalaman pada persepsi dan pertimbangan etis auditor BPK.

Pengaruh Idealisme pada Sensitivitas Etika Auditor BPKP perwakilan Provinsi Bali

Pengujian hipotesis kedua (H_{2a}) menunjukkan bahwa idealisme berpengaruh positif pada sensitivitas etika auditor BPKP perwakilan Provinsi Bali. Beta *unstandardized* sebesar 0,067 dengan (sig.) *t* sebesar 0,008 mengindikasikan bahwa tingkat sensitivitas auditor akan menguat seiring bertambahnya idealisme dalam diri auditor.

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah Shaub *et. al* (1993) yang menemukan adanya pengaruh orientasi etis pada sensitivitas etika, Fallah (2006) meneliti idealisme berpengaruh positif terhadap sensitivitas etika, serta Januarti (2011) yang menunjukkan bahwa orientasi etika memiliki pengaruh pada persepsi dan pertimbangan etis auditor. Penelitian ini mengindikasikan bahwa auditor dengan idealisme yang tinggi akan memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi. Sikap idealisme auditor akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan.

Pengaruh Relativisme pada Sensitivitas Etika Auditor BPKP perwakilan Provinsi Bali

Pengujian terhadap hipotesis ketiga (H_{2b}) mengindikasikan bahwa relativisme menunjukkan pengaruh negatif pada sensitivitas etika auditor BPKP perwakilan Provinsi Bali. Yang ditunjukkan oleh beta *unstandardized* sebesar -0,057 dan nilai (sig.) t sebesar 0,048.

Pengujian ini menunjukkan bahwa nilai relativisme harus dihilangkan oleh auditor, serta masih diperlukannya aturan-aturan etika oleh auditor BPKP perwakilan Provinsi Bali di dalam mengambil keputusan ketika menghadapi dilema etika. Penelitian Fallah (2006) mendukung penelitian ini yaitu membuktikan adanya pengaruh negatif dari relativisme terhadap sensitivitas etika. Selain itu, Januarti (2011) juga yang menemukan bahwa adanya pengaruh orientasi etika pada persepsi dan pertimbangan etis.

Pengaruh Komitmen Profesional pada Sensitivitas Etika Auditor BPKP perwakilan Provinsi Bali

Hasil pengujian hipotesis keempat (H_{3a}) mengindikasikan adanya pengaruh positif komitmen profesional pada sensitivitas etika auditor BPKP perwakilan Provinsi Bali. Analisis menghasilkan nilai beta *unstandardized* sebesar 0,223 dan (sig.) t sebesar 0,000. Ini menggambarkan bahwa tingkat profesionalisme akan mendorong peningkatan kemampuan dalam pengambilan keputusan yang sesuai dengan etika.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Khomsiyah dan Indriantoro (1998) mengindikasikan komitmen profesional memberikan pengaruh terhadap

sensitivitas etika. Tetapi hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Januarti (2011) yang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan dari komitmen profesional terhadap pertimbangan auditor. Hasil penelitian Aziza dan Salim (2007) juga menemukan tidak adanya pengaruh komitmen profesional terhadap sensitivitas etika auditor.

Pengaruh Komitmen Organisasional pada Sensitivitas Etika Auditor BPKP perwakilan Provinsi Bali

Pengujian hipotesis kelima (H_{3a}) menghasilkan bahwa komitmen organisasional berpengaruh positif pada sensitivitas etika auditor BPKP perwakilan Provinsi Bali yang ditunjukkan oleh nilai beta *unstandardized* sebesar 0,205 dan (sig.) *t* sebesar 0,002. Ini membuktikan semakin kuatnya komitmen terhadap organisasi akan meningkatkan kemampuan auditor dalam memahami dilema etika pada keputusan yang diambil.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Irawati dan Supriyadi (2012) yang menyatakan bahwa komitmen organisasional memiliki pengaruh terhadap sensitivitas etika. Namun penelitian Aziza dan Salim (2007) dan Shaub *et. al* (1993) yang bertentangan dengan hasil penelitian ini yaitu mengindikasikan tidak adanya hubungan antara komitmen organisasional dengan sensitivitas etika.

Pengaruh Budaya Etis Organisasi pada Sensitivitas Etika Auditor BPKP perwakilan Provinsi Bali

Pengujian hipotesis keenam (H_4) menghasilkan bahwa budaya etis organisasi berpengaruh positif pada sensitivitas etika auditor BPKP perwakilan Provinsi Bali. Yang ditunjukkan oleh nilai koefisien beta *unstandardized* variabel budaya etis organisasi sebesar 0,208 dan (sig.) *t* sebesar 0,000. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa konsistensi perilaku pada standar nilai akan meningkat dengan semakin seringnya auditor BPKP perwakilan Provinsi Bali melakukan aktivitas etis. Perilaku etis tersebut akan meningkatkan kemampuan auditor dalam menganalisis serta memahami adanya dilemma etika dalam pengambilan keputusan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Fallah (2006) yang mengindikasikan adanya pengaruh budaya etis organisasi terhadap idealisme auditor. Hasil ini sesuai dengan pendapat Hunt dan Vitell (1986) dan Trevino (1986) menunjukkan adanya pengaruh budaya etis organisasi terhadap perilaku etis individu.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Pengalaman tidak berpengaruh pada sensitivitas etika auditor BPKP perwakilan Provinsi Bali. Hal ini berarti bahwa jabatan auditor, masa kerja, tingkat pendidikan serta pelatihan yang diikuti tidak berpengaruh pada sensitivitas etika auditor BPKP perwakilan Provinsi Bali.
- 2) Idealisme memiliki pengaruh positif pada sensitivitas etika auditor BPKP perwakilan Provinsi Bali. Hal ini bermakna bahwa tingkat sensitivitas etika yang menguat jika idealisme auditor semakin kuat.

- 3) Relativisme memberi pengaruh negatif pada sensitivitas etika auditor BPKP perwakilan Provinsi Bali. Hal ini berarti bahwa sikap relativisme auditor harus dihilangkan dalam pengambilan keputusan.
- 4) Komitmen Profesional berpengaruh positif pada sensitivitas etika auditor BPKP perwakilan Provinsi Bali. Berarti bahwa komitmen terhadap profesi akan berpengaruh pada keputusan yang diambil.
- 5) Komitmen Organisasional berpengaruh positif pada sensitivitas etika auditor BPKP perwakilan Provinsi Bali. Hal ini mengandung arti bahwa semakin tinggi komitmen organisasional auditor maka kemampuan memahami masalah etis akan semakin menguat.
- 6) Budaya Etis Organisasi berpengaruh positif pada sensitivitas etika auditor BPKP perwakilan Provinsi Bali. Berarti bahwa kebiasaan auditor dalam suatu institusi akan mempengaruhi tindakan dan keputusan yang diambilnya.

Saran

Yang dapat disampaikan untuk pengujian selanjutnya adalah:

- 1) Dapat memperluas sampel penelitian pada auditor BPKP perwakilan provinsi-provinsi lain yang ada di Indonesia.
- 2) Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada auditor Badan Pemeriksa Keuangan, Bawasda serta Kantor Akuntan Publik.
- 3) Hasil pengujian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian berikutnya dengan memasukkan variabel-variabel lain yang berkaitan dengan sensitivitas etika seperti umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan *fee* audit.

- 4) Pada penelitian ini hasil tabulasi data kuesioner salah satu indikator dari variabel pengalaman yaitu tingkat pendidikan menunjukkan nilai yang sangat kecil dibandingkan dengan yang lainnya, dikarenakan hanya terdapat dua pilihan saja. Hal ini dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya apakah tetap menggunakan empat indikator tersebut dalam menguji variabel pengalaman

REFERENSI

- Agoes, Sukrisno. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi Ketiga. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Anderson, G. dan R. C. Ellyson. 1986. "Restructuring Proksional Standards: The Anderson Report". *Journal of Accountancy*, September, pp. 92-104.
- Aranya, N. and K.R. Ferris. 1984. "A Reexamination of Accountants Organizational-Proksional Conflict" *The Accounting Review*, Vol. 59, pp. 1-15.
- , N., A. Barack and Amernic, J. 1981. "A test of Hollands theory in a population of accountants", *Journal of Vocational Behavior*, Vol. 19 No. 1, pp. 15-24.
- Aziza, N. dan Salim A. 2007. "Pengaruh Orientasi Etika Pada Komitmen dan Sensitivitas Etika Auditor (Studi Empiris pada Auditor di Bengkulu dan Sumatera Selatan)". Simposium Nasional Akuntansi 11. Universitas Tanjung Pura, Pontianak.
- Bline, DM., Meixner, W.F and Aranya. N. 1992. "The Impact Of The Work Setting On The Organizational & Proksional Commitment of Accountants", *Research in Governmental & Non Profit Accounting*, Vol. 7, pp.79-96.
- Bonner. S, R. Libby dan M. W. Nelson. 1996. *Using Decision Aids to Improve Auditors Conditional Probability Judgements*, *The Accounts review*.
- Boyton, Kell, Johnson. 2003. *Modern Auditing*. Edisi ke 7. Jakarta: Erlangga.

- Brierley, J. A. 1996. "The measurement of organizational commitment and professional commitment", *The Journal of Social Psychology*, 136, 265-267
- Chang, J. Y. dan Choi, J. N. 2007. "The Dynamic Relation Between Organization and Professional Commitment of Highly Educated Research Development (R&D) Professionals". *The Journal of Social Psychology*, 147(3), pp 299-315.
- Cohen. J. R., L. W. Part and D.J Sharp. 1996. "Measuring The Ethical Awareness and Ethical Orientation of Canadian Auditor". *Research in Accounting* vol 7 pp 37-64.
- Douglas P. C, Ronalds A. Davidson dan B. N Shwartz, 2001. "The Effect of Organizational Culture and Ethical Orientation on Accountants Ethical Judgements", *Journal of Business Ethics* 34, pp.101-121.
- Duska, Ronald, F., dan Btenda, S. 2003. *Accounting Ethics*. Blackwell Publishing Ltd.
- Falah, Syaikhul. 2008. *Pengaruh budaya etis organisasi dan orientasi etika terhadap sensitivitas etika (studi empiris tentang pemeriksa internal di Bawasda Pemda Papua Universitas Diponegoro*.
- Finn, Don W., Lawrence B., Chonko, dan Shelby D. Hunt. 1988. "Ethical Problems in Public Accounting: The View From the Top". *Journal of Business Ethics*, Vol. 7, pp. 605-615.
- Fisher, G Joseph. 1999. "Contingency Theory Management Control System and Firm Outcomes: Past Results and Future Directions".
- Forsyth, D.R. 1980. "A Taxonomy of Ethical Ideology *Journal of Personality and Social Psychology*", Vol. 39, pp. 175-184.
- , D.R. 1981. "Moral Judgment: The Influence of Ethical Ideology" *Personality and Social Psychology Bulletin*", Vol. 7, pp. 218-223.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi ke 4*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gusnardi. 2003. *Analisis Perbandingan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Judgment Penetapan Risiko Audit oleh Auditor yang Berpengalaman dan Auditor yang Belum Berpengalaman*. Bandung : Universitas Padjadjaran (Tidak Dipublikasikan)
- Higgins dan Kelleher. 2005. "Comparative Perspectives on the Ethical Orientations of Human Resources, Marketing and Finance Functional Managers *Journal of Business Ethics*, Vol.56, pp. 275-288.

- Hofstede, G., Bram, N., Denise, D.O. and Geert, S. 1994. "Measuring Organizational Culture: A Quantitative Study Across Twenty Cases". *Administrative Science Quarterly*. (35) : 286-316.
- <http://www.bpkp.go.id>, Selasa, 11 Februari 2014, 14.00 WITA.
- Hunt, S. D. dan S. J. Vitell. 1986. "A General Theory of Marketing Ethics". *Journal of Macromarketing* Spring pp. 5-16.
- Irawati, Anik dan Supriyadi. 2012. *Pengaruh Orientasi Etika Pada Komitmen Profesional, Komitmen Organisasional dan Sensitivitas Etika Auditor dengan Gender sebagai Variabel Pemoderasi*. *Symposium Nasional Akuntansi XV*: Banjarmasin.
- Januarti, Indira, 2011. *Analisis pengaruh pengalaman auditor, komitmen profesional, orientasi etis, dan nilai etika terhadap persepsi dan pertimbangan etis (auditor badan pemeriksa keuangan Indonesia)*. *Symposium Nasional Akuntansi XIV*. Aceh.
- Jogiyanto. 2007. *Metode Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE
- Jones, T.M. 1991. "Ethical Decision Making by Individuals in Organizations. An Issue Contingent Model". *Academy of Management Review*, vol. 16(2), 366-395
- Khomsiyah dan Nur Indriantoro. 1998. *Pengaruh Orientasi Etika terhadap Komitmen dan Sensitivitas Etika Auditor Pemerintah di DKI Jakarta*. *JRAI* Vol. 1 13-28.
- Kohlberg, L. 1971. "Stages Of Moral Development As A Basis Of Moral Education". *Moral Education: Interdisciplinary Approaches*: 23-92. New York: Newman Press.
- Kohlberg, L., 1977. "The Cognitive Development Approach To Moral Education". *Issues In Adolescent Psychology*: 283-299. New Jersey: Printice Hall, Inc.
- Kwon, I. W. G., & Banks, D. W. (2004). "Factors related to the Organizational and professional commitment of internal auditors". *Managerial Auditing Journal*, 19, 606-622.
- Leung, P. dan Cooper, B.J. 1995. "Ethical dilemmas in accountancy practice", *Australian Accountant*. May, pp. 28-32.
- O'Leary dan Cotter. 2000. "The ethics of final year accountancy students: an international comparison". *Managerial Auditing Journal* Vol 15, pp. 108 – 115

- Ponemon, L.A. dan Gabhart, D_R.L. 1993. *"Ethical reasoning in accounting and auditing" Research Monograph No, 21. CGA-Canada Research Foundation.*
- Rest, James, R. 1983. *"Received Manual For The Defining Issues Test: An Objective Test For Moral Judgment Development"*. Minneapolis: Minnesota Moral Research Project.
- Shaub, M.K., Don W. Finn dan Paul Munter. 1993. *"The Effects of Auditors Ethical Orientation on Commitment and Ethical Sensitivity"*. *Behavioral Research in Accounting* Vol. 5, pp. 145-169.
- SiegeL Gary & Helene Ramanauskas Marconi. 1989. *"Behavioral Accounting"*. *South Western Publishing Co. Cincinnati, Ohio.*
- Suartana, I Wayan. 2010. *Akuntansi Keperilakuan: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Trevino, Linda Klebe. 1986. *"Ethical Decision Making in Organization: A Person Situation Interactionist Model"*. *Academy of Management Review, July* pp. 601-617.
- Westra, L.S. 1986. *"Whose Loyal Agent Toward an Ethical of Accounting"*. *Journal of Business Ethics*, vol. 5 pp. 119-128.
- Wiley, C. 1998. *"Reexamining Perceived Ethics Issues and Ethics Roles Among Employment Managers"*, *Journal of Business Ethics*, Vol.17, pp. 147-161.